

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI DENGAN MENGGOMSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS SIMARIMBUN KOTA PEMATANGSIANTAR

Parmiana Bangun<sup>a\*</sup>, Vera Renta Siahaan<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Poltekkes Kemenkes Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : [parmianabangun83@gmail.com](mailto:parmianabangun83@gmail.com)

---

## Abstrak

Masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, khususnya pada wanita usia subur (WUS), adalah anemia. Pada wanita usia subur, anemia dapat menyebabkan kelemahan, kelelahan, dan penurunan kapasitas atau kemampuan/output kerja. Keputusan seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dipengaruhi oleh banyaknya informasi mengenai suplemen zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi sangat penting dalam menentukan kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 ibu hamil dengan menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan nilai  $p : 0,025$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe.

**Kata Kunci:** Ibu hamil, Anemia, Tablet Fe.

## Abstract

*The biggest public health problem in the world, especially in women of childbearing age (WUS), is anemia. In women of childbearing age, anemia can cause weakness, fatigue, and decreased work capacity or ability/output. A person's decision to consume foods that contain iron is influenced by the amount of information about iron supplements. This shows that information is very important in determining adherence to taking iron supplements. This study aims to describe the relationship between the level of knowledge of pregnant women in preventing iron deficiency anemia by consuming Fe tablets at Simarimbun Health Center, Pematangsiantar City. The type of research used is quantitative research with an analytic survey design approach cross sectional. The sample in this study were 25 pregnant women using total sampling. Data analysis using chi squares. The results showed a relationship between the level of knowledge of pregnant women in preventing iron deficiency anemia with  $p$  value: 0.025. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women in preventing iron deficiency anemia by consuming Fe tablets.*

**Keywords:** Pregnant women, Anemia, Fe tablets.

---

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan bidang kesehatan ditentukan oleh indikator AKI dan AKB. AKI merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan. Kematian ibu dapat digunakan untuk melacak kematian terkait kehamilan. Indikator ini dipengaruhi oleh keadaan kesehatan umum, pendidikan, dan perawatan selama kehamilan dan persalinan. Salah satu tanda keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah

kepekaan WHO terhadap peningkatan pelayanan kesehatan. Berbeda dengan Amerika yang hanya 6% ibu meninggal saat hamil akibat anemia, 40% ibu di negara lain mengalami hal serupa. Anemia pada ibu disebabkan oleh gizi buruk dan penelantaran ibu hamil di Indonesia. (WHO, 2018).

Karena tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan embrio dalam kandungan, maka kehamilan merupakan masa yang menentukan kualitas sumber daya

manusia di masa depan. Akibatnya, masalah pola makan yang berkembang selama kehamilan mempunyai dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia merupakan salah satu masalah pola makan yang sering menyerang ibu hamil (Irianto, 2014). Anemia adalah suatu kelainan dimana tidak terdapat cukup eritrosit, yaitu sel darah merah yang membawa oksigen ke seluruh jaringan di seluruh tubuh (Proverawati A, 2013).

Penyebab utama kematian di seluruh dunia, khususnya di kalangan Wanita Potensi Reproduksi (WUS), adalah anemia. Anemia pada wanita usia subur dapat menyebabkan kelemahan, kelelahan, penurunan produktivitas, atau penurunan kemampuan kerja. Kekurangan zat besi dan asam folat yang bersama-sama dapat mengakibatkan perdarahan hebat merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil (Nahrisah. P, 2020).

Seperti di negara lain dengan penghasilan rendah dan menengah, anemia tetap menjadi penyebab tidak langsung utama dari 14,5% kematian ibu. Berbagai cara telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, namun hasilnya tidak menjanjikan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk menurunkan faktor latar belakang yang penting seperti anemia. Saat ini angka kematian ibu adalah 576 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Beban ini mungkin berasal dari sejumlah penyebab langsung dan tidak langsung, termasuk beban anemia yang belum pernah terjadi (Derso T, 2017).

Hal ini perlu diatasi dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia yang dapat menyerang semua usia, termasuk bayi baru lahir, remaja, ibu hamil, dan lansia. Berbagai penyebab, termasuk kekurangan zat besi, kekurangan vitamin B12, kekurangan folat, penyakit virus, kondisi bawaan, dan pendarahan, dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Perhitungan risiko tahun 2018 menunjukkan 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Hal ini menunjukkan anemia menimpa hampir 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia. Anemia pada kehamilan membuat janin tidak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, dan dapat mempersulit kehamilan dan persalinan atau mungkin mengakibatkan kematian ibu

dan anak. Kelahiran prematur dan komplikasi ibu dapat diperburuk oleh anemia pada ibu hamil.

Kekurangan zat besi Pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi baru lahir selama dan setelah kehamilan dapat dipengaruhi oleh anemia yang dialami ibu. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil Indonesia mengalami anemia. Anemia pada wanita hamil dapat timbul antara usia 15 dan 24 tahun pada 84,6% kasus. Setiap ibu hamil menerima minimal 90 tablet zat besi (TTD) selama kehamilannya untuk mencegah anemia. Di Indonesia, cakupan tablet tambah darah yang diberikan kepada ibu hamil sebesar 83,6% pada tahun 2020. Angka itu meningkat 64% disbanding tahun 2019. Provinsi yang paling banyak mendapat transfusi darah ibu hamil adalah DKI Jakarta (99,3%), DISISIL Provinsi Kalimantan Utara dan Bali. Provinsi dengan kinerja terendah adalah papua (25,3%), di ikuti oelh Papua Barat dan Maluku (Riskesdas, 2018).

Program khusus ibu hamil untuk memerangi anemia zat besi telah dilaksanakan, dengan pemberian Fe gratis melalui obat-obatan Puskesmas dan Posyandu. Namun, karena kurangnya pengetahuan sebagian besar ibu hamil, program berjalan lambat. Informasi

kesehatan memengaruhi perilaku sebagai efek perantara dari pendidikan kesehatan. Selain itu, perilaku kesehatan memengaruhi peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (outcome) pendidikan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Tingkat pengetahuan tablet zat besi yang dimiliki seseorang mempengaruhi cara mereka memilih makanan kaya zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci dalam kepatuhan terhadap suplementasi zat besi. Wanita yang sedang hamil sudah familiar dengan zat besi dan cara menggunakan serta menyimpan suplemen zat besi. Salah satu hal krusial yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi gizi ibu hamil adalah dengan memperbanyak suplementasi zat besi. Sikap ibu hamil terhadap zat besi terdiri dari pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan perasaan. Elemen-

elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan sikap luas dimana pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan perasaan semuanya memainkan peran penting. Mengetahui betapa pentingnya suplemen zat besi selama kehamilan, maka ibu hamil selalu mengkonsumsinya sampai habis (Hariani.R, 2017).

Menurut Penelitian Abujilban S, 2019 mengatakan bahwa pendidikan kesehatan ibu hamil tentang anemia belum dilaksanakan. Sehingga ibu hamil kurang memperhatikan pentingnya mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, vitamin C dan protein yang mendukung suplementasi zat besi atau meningkatkan penyerapan zat besi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif kami mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian tentang efektivitas intervensi pendidikan kesehatan. Untuk ibu hamil dengan anemia. Tujuan kami adalah untuk mengevaluasi efektivitas pada pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kepatuhan terhadap suplementasi Fe dan kadar Hb pada ibu hamil anemia.

Peneliti berhipotesis bahwa pengetahuan dan pendidikan mungkin lebih efektif dari pada perawatan prenatal rutin saja dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia, kepatuhan terhadap suplemen zat besi, dan kadar Hb pada ibu hamil anemia setelah tiga bulan pengobatan (Abujilban S, 2019). Untuk mendukung prioritas program kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam hal cakupan keseluruhan dari tujuan indikator program (WHO, 2018), gaya hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat dari segala usia harus digalakkan. Dilaksanakan dengan memperhatikan prioritas kesehatan sebagai perspektif, kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit menular.

Selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, seorang ibu yang mengidap satu atau lebih penyakit menular, seperti infeksi HIV, sifilis, atau hepatitis B, dapat menularkan penyakit tersebut kepada janinnya. Penyakit-penyakit ini dapat mengakibatkan kesakitan, kecacatan, atau bahkan kematian. Namun hal ini dapat dihindari dengan melakukan tindakan pencegahan yang cepat dan mudah termasuk

pengobatan dini, vaksinasi, dan skrining saat pemeriksaan kehamilan.

Triple Elimination adalah program yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan penghapusan penularan HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak untuk meningkatkan kesehatan perempuan, anak, dan keluarganya melalui pendekatan terkoordinasi (Visser, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan menggunakan tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar”.

Tujuan umum kajian pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia akibat kekurangan zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simarimbun kota pematangsiantar, sedangkan tujuan khusus untuk mengetahui sebaran pengetahuan. Berdasarkan karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, pendapatan keluarga, paritas, kadar Hb) di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar, untuk mengetahui pengertian, fungsi/kegunaan, penyebab atau etiologi, tanda serta gejala dan pencegahan anemia zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Anemia

Kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah dalam darah berada di bawah normal, yang merupakan suatu kondisi yang disebut anemia. Protein dengan warna merah, hemoglobin hadir dalam sel darah merah. Suatu zat yang disebut heme, yang mengandung zat besi, dan protein globulin bergabung membentuk hemoglobin. Sel darah merah mengandung sekitar 300 molekul hemoglobin. Empat situs pengikatan oksigen dapat ditemukan pada setiap molekul hemoglobin. Oksihemoglobin adalah nama yang diberikan untuk oksigen yang terikat pada hemoglobin.

Hemoglobin dalam darah terutama berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru dan melalui aliran darah ke jaringan tubuh. Oksihemoglobin (HbO<sub>2</sub>)

adalah nama yang diberikan untuk hemoglobin yang membawa oksigen. Selain itu, hemoglobin mengubah pH darah dan mengangkut karbon dioksida dan karbon monoksida dari semua sel kembali ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh dengan menghasilkan ikatan karbon monoksida-hemoglobin (HbCO). Manfaat hemoglobin adalah sebagai berikut :

- 1) Mengatur difusi oksigen dengan karbondioksida dalam kapiler tubuh.
- 2) Mengambil oksigen dan mengangkutnya ke jaringan di jaringan tubuh, untuk digunakan dalam metabolisme.
- 3) Mengangkut karbon dioksida dari jaringan tubuh melalui paru-paru yang perlu diangkat untuk mengidentifikasi apakah seseorang anemia atau tidak dapat diketahui dengan mengukur kadar haemoglobin. Tingkat haemoglobin yang lebih rendah dari normal berarti defisiensi darah yang disebut anemia.

## B. Dampak Anemia

Anemia, yang biasa dikenal dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, mengurangi pengiriman oksigen ke organ-organ tubuh terutama organ-organ penting seperti otak dan jantung. Kekentalan darah dipengaruhi oleh anemia. Kekentalan darah dapat menurun hingga 1,5 kali lipat pada anemia berat jika dibandingkan dengan kekentalan air. Situasi ini mengurangi resistensi pembuluh darah perifer terhadap aliran darah, yang meningkatkan curah jantung karena lebih banyak darah mengalir dari jaringan normal dan kemudian kembali ke jantung. Dengan demikian, keadaan anemia dapat meningkatkan curah jantung dan meningkatkan kemampuan jantung untuk memompa.

### A. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kadar hemoglobin

#### 1. Perdarahan

Dengan pendarahan masif tubuh mencoba mengganti cairan plasma dalam 1-3 hari, yang menyebabkan penurunan kandungan sel darah merah. Jika perdarahan tidak berhenti, jumlah sel darah merah kembali normal dalam 3 sampai dengan 6 hari. Dengan kehilangan darah yang kronis, tubuh tidak

mampu menyerap zat besi dari usus untuk membentuk haemoglobin secepat hilangnya darah. Maka sel darah merah yang terbentuk jauh lebih kecil dari biasanya dan mengandung sedikit haemoglobin. Keadaan ini dapat menyebabkan anemia.

#### 2. Kelainan pada sel darah merah

Berbagai penyakit sel darah merah keturunan. Sel darah merah sangat rapuh sehingga mudah pecah ketika melewati kapiler, terutama limpa. Eritrosit mungkin sangat kecil dan bulat, konsentrasi hemoglobin dalam darah tidak normal, dan ada respon antibodi yang abnormal dalam darah, menyebabkan kerapuhan sel darah merah. Gangguan ini mengakibatkan anemia berat.

#### 3. Usia

Semua fisiologi organ menurun seiring bertambahnya usia, termasuk jumlah sumsum tulang yang membuat sel darah merah. Selain itu, sistem pencernaan tidak mampu menyerap nutrisi yang dibutuhkan tubuh, terutama Fe, sehingga kadar hemoglobin turun dengan cepat pada orang tua atau lanjut usia ketika mengalami pendarahan atau persalinan berat.

#### 4. Aktifitas Fisik

Olahraga dan aktivitas fisik lainnya dapat meningkatkan risiko rendahnya kadar hemoglobin. Olahraga meningkatkan kebutuhan metabolisme pada sel-sel otot, yang menjelaskan hal ini. Tubuh membutuhkan oksigen yang cukup untuk metabolisme, dan hemoglobin mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Penurunan sintesis hemoglobin juga dapat disebabkan oleh kurangnya hemoglobin atau pembentukan Fe dalam tubuh.

#### 5. Kecukupan Besi dalam Tubuh

Sel darah merah yang lebih kecil dan kadar hemoglobin yang rendah merupakan tanda anemia defisiensi besi karena zat besi diperlukan untuk sintesis hemoglobin. Menurut penelitian, makan 50 hingga 85 gram daging meningkatkan kemampuan tubuh menyerap zat besi sebanyak 1,5 hingga 4 kali lipat. Protein ayam tidak meningkatkan penyerapan sebanyak protein daging sapi. Sayuran hijau (daun katuk, bayam, kangkung), daging merah (sapi, kerbau,

kambing, domba), ikan salmon, tiram, udang, hati sapi, dan kacang-kacangan merupakan beberapa contoh makanan yang mengandung zat besi (Supariasa, 2002).

#### 6. Metabolisme Besi dalam Tubuh

Tubuh orang dewasa yang sehat memiliki lebih dari 4 gram zat besi di dalamnya. Hemoglobin (lebih dari 2,5 g), mioglobin (150 mg), sitokrom forfirin, hati, limpa, dan sumsum tulang (lebih dari 200-1500 mg) semuanya mengandung zat besi. Ada dua jenis zat besi di dalam tubuh: satu diperlukan untuk metabolisme dan satu lagi berfungsi sebagai cadangan

#### 7. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, latar belakang keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi asupan makanan harian. Rendahnya tingkat pendidikan membuat pemahamannya kurang terkait kebutuhan gizi yang harus dipenuhi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh yang harus terpenuhi setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan tubuh.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *rancangan Quasi survey* analitik dengan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar.

Lokasi penelitian adalah Puskesmas Rami Kota Pematangsiantar. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah jumlah respon pada ibu hamil terpenuhi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling.

Data yang didapatkan merupakan data primer melalui wawancara pada ibu hamil. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari pertanyaan pengetahuan tentang pencegahan anemia defisiensi zat besi dan aspek pengukurannya menggunakan skala Guttman untuk menggali pengetahuan ibu tentang anemia. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi masing - masing variabel penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan chi square.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Adapun hasil karakteristik berdasarkan berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Kadar Hb, Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Fe sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Kadar Hb, Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Fe

| No | Karakteristik Ibu Hamil              | Frekuensi (f) | Presentasi |
|----|--------------------------------------|---------------|------------|
| 1  | <b>Umur</b>                          |               |            |
|    | - Berisiko (< 20 Tahun & > 35 Tahun) | 7             | 28%        |
|    | - Tidak Berisiko (20-35 Tahun)       | 18            | 72%        |
|    | Jumlah                               | 25            | 100%       |
| 2  | <b>Pendidikan</b>                    |               |            |
|    | - Menengah (SMA)                     | 15            | 60%        |
|    | - Tinggi (PT)                        | 10            | 40%        |
|    | Jumlah                               | 25            | 100%       |
| 3  | <b>Paritas</b>                       |               |            |
|    | - Primigravida (anak 1)              | 9             | 36%        |
|    | - Multigravida (anak >1)             | 16            | 64%        |
|    | Jumlah                               | 25            | 100%       |
| 4  | <b>Pendapatan</b>                    |               |            |
|    | - ≤Rp 1,2 juta                       | 5             | 20%        |

| No       | Karakteristik                | Frekuensi | Presentasi |
|----------|------------------------------|-----------|------------|
|          | -> Rp 1,2 juta               | 20        | 80%        |
|          | Jumlah                       | 25        | 100%       |
| <b>5</b> | <b>Kadar Hb</b>              |           |            |
|          | - Anemia (Hb<11gr/dl)        | 10        | 40%        |
|          | - Tidak Anemia (Hb>11 gr/dl) | 15        | 60%        |
|          | Jumlah                       | 25        | 100%       |
| <b>6</b> | <b>Pengetahuan</b>           |           |            |
|          | - Rendah (<65.14)            | 14        | 56%        |
|          | - Tinggi (≥65.14)            | 11        | 44%        |
|          | Jumlah                       | 25        | 100%       |
| <b>7</b> | <b>Konsumsi Fe</b>           |           |            |
|          | - Tidak patuh                | 12        | 48%        |
|          | - Patuh                      | 13        | 52%        |
|          | Jumlah                       | 25        | 100%       |

Dari tabel diatas menyajikan data karakteristik pada umur yang tertinggi pada umur tidak beresiko (20-30 tahun) berjumlah 18 orang (72%) dan terendah pada umur berisiko (< 20 Tahun & > 35 Tahun) berjumlah 7 orang (28%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA berjumlah 15 orang (60%), berdasarkan paritas mayoritas Multigravida (anak > 1) berjumlah 16 (64%), berdasarkan

pendapatan mayoritas rata-rata > Rp. 1,2 juta berjumlah 20 orang (80%), berdasarkan kadar Hb rata-rata ibu hamil tidak anemia (Hb > 11 gr/dl) berjumlah 15 (60%), berdasarkan tingkat pengetahuan mayoritas rendah 14 orang (56%) dan berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi Fe mayoritas patuh jumlah 13 orang (52%).

**B. Distribusi Hubungan Umur, Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Kadar Hb dan Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi dengan Mengonsumsi Tabet Fe**

**Tabel 4.2.** Distribusi Hubungan Umur, Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Kadar Hb dan Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi dengan Mengonsumsi Tabet Fe.

| Umur                         | Konsumsi        |                 | Nilai P |
|------------------------------|-----------------|-----------------|---------|
|                              | Tidak Patuh     | Patuh           |         |
| Berisiko                     | 6 (85.7%)       | 1 (14.3%)       | 0,027   |
| Tidak Berisiko               | 6 (33,3%)       | 12 (66,7%)      |         |
| <b>Total</b>                 | <b>12 (48%)</b> | <b>13 (52%)</b> |         |
| Pendidikan                   | Konsumsi Fe     |                 | Nilai P |
|                              | Tidak patuh     | Patuh           |         |
| Menengah                     | 10 (66.7%)      | 5 (33.3%)       | 0,029   |
| Perguruan Tinggi             | 2 (20%)         | 8 (80%)         |         |
| <b>Total</b>                 | <b>12 (48%)</b> | <b>13 (52%)</b> |         |
| Paritas                      | Konsumsi Fe     |                 | Nilai P |
|                              | Tidak patuh     | Patuh           |         |
| Primigravida (anak 1)        | 6 (66.7%)       | 3 (33.3%)       | 0,163   |
| Multigravida (anak > 1)      | 6 (37.5%)       | 10 (62.5%)      |         |
| <b>Total</b>                 | <b>12 (48%)</b> | <b>13 (52%)</b> |         |
| Pendapatan                   | Konsumsi Fe     |                 | Nilai P |
|                              | Tidak Patuh     | Patuh           |         |
| ≤ Rp. 1,2 juta               | 4 (80 %)        | 1 (20 %)        | 0,136   |
| > Rp. 1,2 juta               | 8 (40%)         | 12 (60%)        |         |
| <b>Total</b>                 | <b>12 (48%)</b> | <b>13 (52%)</b> |         |
| Kadar Hb                     | Konsumsi Fe     |                 | Nilai P |
|                              | Tidak Patuh     | Patuh           |         |
| Anemia (Hb < 11 gr/dl)       | 8 (80 %)        | 2 (20 %)        | 0,013   |
| Tidak Anemia (Hb > 11 gr/dl) | 4 (26,7%)       | 11 (73.3%)      |         |

| <b>Total</b>       | 12 (48%)           | 13 (52%)     |                |
|--------------------|--------------------|--------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b> | <b>Konsumsi Fe</b> |              | <b>Nilai P</b> |
|                    | <b>Tidak Patuh</b> | <b>Patuh</b> |                |
| Rendah (< 65.14)   | 10 (71,4 %)        | 4 (28,6 %)   | 0,025          |
| Tinggi (≥65.14)    | 2(18,2 %)          | 9 (81.8%)    |                |
| <b>Total</b>       | 12 (48%)           | 13 (52%)     |                |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas didapatkan bahwa pada variabel umur kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan kategori cukup patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan tidak patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) berpengaruh terhadap anemia pada ibu hamil (< 0,05). Mayoritas tidak berisiko dan patuh mengonsumsi tablet Fe berjumlah 12 (66,7%). Pada tingkat pendidikan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terbanyak adalah perguruan tinggi berjumlah 8 (80%). Pada variabel paritas patuh mengonsumsi tablet Fe yang terbanyak adalah pada multigravida berjumlah 10 (62.5%) dan Variabel pengetahuan yang mayoritas adalah pengetahuan tinggi berjumlah 9 (81.8%).

## V. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sebelum menyebarkan kuesioner tentang data anemia pada ibu hamil, peneliti melakukan survei triple eliminasi pada responden. Hal ini merupakan bagian dari upaya program untuk menghentikan penularan langsung tiga penyakit menular—infeksi HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B—dari ibu ke anak. Semua penyakit ini terkait langsung dengan program kesehatan ibu dan anak (WHO, 2018). Penting bagi seluruh perempuan hamil untuk berpartisipasi dalam Program Triple Eliminasi, yang berupaya mengidentifikasi kasus dini infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B pada perempuan tersebut (Visser, 2019). Dalam kunjungan tersebut, mungkin akan dilakukan pemeriksaan di puskesmas terdekat.

perawatan antenatal pertama, sebaiknya sebelum usia kehamilan 20 minggu. Ibu hamil yang datang setelah usia kehamilan 20 minggu harus melakukan pemeriksaan dan pengobatan sesegera mungkin. Triple eliminasi pada ibu hamil menjadi salah satu program prioritas program kesehatan ibu dan anak (KIA) ditinjau dari cakupan target

program indikator (Mardyanasari, 2020). Pemeriksaan ini dilakukan pada ibu hamil sebanyak 25 orang, hasil pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B didapat hasil negatif.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 didapatkan bahwa usia adalah faktor yang menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial seseorang, sehingga membantu dalam proses berpikir, semakin tua usia maka semakin banyak pula pengetahuan diperolehnya. Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil berusia antara 20 dan 35 tahun, dan termasuk dalam rentang usia reproduksi yang baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui.

Usia ibu dalam keadaan reproduksi sehat pada saat hamil adalah kurang dari 20 > 35 tahun. Mereka lebih rentan terhadap anemia dan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan tablet Fe sering bermasalah karena kepatuhan cukup sulit untuk diterapkan pada diri sendiri, apalagi untuk orang lain, sehingga semakin banyak ibu hamil yang kurang patuh dalam konsumsi zat besi.

Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian yang terbit pada tahun 2019 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Fe, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Kota Padang. (Rahmadhani, 2019). Berdasarkan pengolahan data dan distribusi frekuensi tipikal, survei ibu hamil Puskesmas Air Kota Padang menunjukkan bahwa mayoritas (69,2%) responden berusia antara 20 hingga 35 tahun

Pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan saat ini. Dalam hal ini, seseorang dengan pengetahuan yang lemah atau kurang dapat menghambat perkembangan reaksinya sehubungan dengan penyerapan informasi dan penegnan nilai-nilai baru, sehingga sulit untuk memahami pendidikan kesehatan yang mereka berikan

kepada petugas kesehatan dengan cara yang mempengaruhi kesehatan, pekerjaan penerapan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2017). Tingkat pendidikan ibu hamil mempengaruhi kesadaran mereka terhadap anemia. Hal ini didukung oleh teori bahwa tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesehatannya. Semakin tinggi pendidikan kesehatan seseorang maka semakin tinggi kepercayaan dirinya, karena dengan pendidikan yang rendah sulit untuk mengasimilasi, memikikan dan memahami informasi yang diterima (Galaupa, 2019).

Selain itu, pendidikan memiliki pengaruh terhadap penentuan nilai Hb. Pada penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap terjadinya anemia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah resiko terjadinya anemia, karena tingkat pendidikan menentukan mudah atau tidaknya seseorang mengolah dan memahami informasi gizi yang diperoleh. Semakin baik pendidikan ibu hamil maka semakin baik mereka menerima informasi yang mereka terima terutama tentang manfaat tablet Fe, karena hal ini mempengaruhi konsumsi tablet Fe, karena hal ini mempengaruhi konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil, karena ibu hamil melihat manfaat tablet Fe untuk ibu hamil (Arisman, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan tentang kinerja ibu hamil makan tablet Fe saat terjadi anemia mayoritas baik-baik saja, sebanyak 9 responden (81,8%) minoritas berpengetahuan kurang 4 responden (28,6 %). Disini informasi erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin mudah untuk mencerna informasi tentang manfaat tablet Fe dan bahaya anemia pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil berhati-hati dalam memilih dan menilai sesuatu yang baik untuk kesehatannya sendiri maupun yang baik untuk kesehatan. Mengetahui tentang tablet Fe dan manfaatnya merupakan salah satu faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan sebagian besar ibu hamil menggunakan tablet ini (Krisnawati, 2015).

Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil pemahaman

terhadap apa yang terjadi ketika individu merasakan suatu objek tertentu. Kelima indera tubuh manusia—penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan—digunakan untuk penginderaan. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, budaya populer, dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan area yang krusial bagi perkembangan tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan akumulasi dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh generasi sebelumnya; semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pengetahuannya tentang suatu mata pelajaran tertentu. Menurut Bloom (1980) dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah wilayah pembentukan perilaku dan kecenderungan berperilaku. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi ibu hamil tentang pil Fe.

Menurut hipotesis peneliti, ibu percaya bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh pada tingkat pendidikan, yang menyebabkan kurangnya pengetahuannya. Namun, pengetahuan juga dapat diperoleh dari sumber lain, seperti menonton TV, membaca, dan mendengarkan para ahli kesehatan berbicara tentang temuan mereka. Kurangnya hemoglobin dalam darah dapat mengakibatkan masalah yang lebih serius bagi ibu selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, yang dapat menyebabkan aborsi, jika ibu kurang memahami kondisinya. Ketika seorang wanita menderita anemia, darahnya kekurangan sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringannya dan jaringan janin. Pemahaman seorang ibu akan pentingnya tablet zat besi bagi dirinya dan janinnya, terutama bagi kesehatannya agar selalu prima, akan sangat berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi pil zat besi

Hubungan Suplemen Tablet Fe Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang, yang menyatakan bahwa Suplemen Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang diperoleh dari 64 responden terdapat 26 responden (86,7%) dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan

baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki. Sedangkan yang berperilaku positif masing-masing mengetahui lebih sedikit sebanyak 4 responden (16,9%) dan mengetahui lebih banyak sebanyak 32 responden (94,1%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibu akan memperbanyak minum tablet Fe untuk meningkatkan tingkat pemahamannya. Sedangkan yang berperilaku positif masing-masing mengetahui lebih sedikit sebanyak 4 responden (16,9%) dan mengetahui lebih banyak sebanyak 32 responden (94,1%). Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang wanita, semakin tinggi pengetahuannya maka dapat dikatakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seorang wanita akan semakin banyak mengkonsumsi tablet Fe untuk menghindari anemia pada saat hamil (Rizki, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Anggrainy tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai 2017" Temuan menunjukkan bahwa 28 responden, atau 51,9% dari mereka yang memiliki informasi kurang, tidak memiliki sikap terhadap pencegahan anemia, sementara hanya satu responden, atau 7,40% dari mereka yang memiliki pengetahuan lebih, tidak memiliki sikap terhadap pencegahan anemia. Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia diperiksa melalui pengolahan data, dan dihasilkan temuan chi-square dengan nilai P sebesar 0,014 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Anggraini, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Norfai pada tahun 2017 berjudul Hubungan Konsumsi Tablet Besi Fe dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada 57 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalalak Pusat Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan metodologi cross-sectional dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan penggunaan tablet Fe dengan pengetahuan prevalensi

anemia pada ibu hamil. Sampel yang digunakan adalah 120 orang yang berkunjung dan mendapat perawatan di institusi kesehatan di wilayah operasional Puskesmas Alalak Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner, dan uji chi-square digunakan untuk mengevaluasi data menggunakan statistik univariat dan bivariat. Konsumsi suplemen zat besi dan pendidikan merupakan faktor yang secara statistik mempunyai hubungan signifikan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil (p -nilai 0,05) (Norfai, 2017)

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian Dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi dengan Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar Tahun 2022. Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan adanya penyuluhan kepada ibu hamil terkait anemia serta pentingnya konsumsi tablet Fe

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Anggraini.R. Hubungan Pengetahuan Dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. 2017.
- Abujilban S, Hatamleh R, Al-Shuqerat S. The impact of a planned health educational program on the compliance and knowledge of Jordanian pregnant women with anemia. *Women Health*. 2019 Aug;59(7):748-759. doi: 10.1080/03630242.2018.1549644. Epub 2018 Dec 31. PMID: 30596538.
- Al-Jawaldeh, A.; Taktouk, M.; Doggui, R.; Abdollahi, Z.; Achakzai, B.; Aguenau, H.; Al-Halaika, M.; Almamary, S.; Barham, R.; Coulibaly-Zerbo, F.; dkk. Are Countries of the Eastern Mediterranean Region on Track towards Meeting the World Health Assembly Target for Anemia. A Review of

- Evidence. *Int. J.Lingkungan. Res. Public Health* 2021, 18, 2449.
- Derso, T.; Abera, Z.; Tariku, A. Magnitude and associated factors of anemia among pregnant women in Dera District: A cross-sectional study in northwest Ethiopia. *BMC Res. Notes* 2017, 10, 359.
- Galaupta, R. (2019). Evaluasi Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pengkonsumsian Tablet Fe . *Jurnal Antara Kebidanan* Vol. 2 No. 2 AprilJuni Tahun 2019, 96-103.
- Husaini dan Karyadi, 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hariani.R.R. pengaruh pemberian tablet zat besi (Fe) terhadap peningkatan kadar hemoglobin 59 pada ibu hamil yang anemia. *J midwifwry selence*. 2017;vol.1
- Kesehatan K. profil kesehatan indonesia. In jakarta; 2017.
- Krisnawati, desi Ari Madi Yanti, Apri Sulistianingsih. (2015). Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja puskesmas tahun 2015. *STIKES Peringsewu Lampung*.
- Mulyani, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *JMJ Volume 5 Nomor 2 November 2017*, 151-163.
- Nahrisah, P.; Somrongthong, R.; Viriyautsahakul, N.; Viwattanakulvanid, P.; Plianbangchang, S. Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study. *J. Multidiscip. Healthc*. 2020, 13, 43–52.
- Mardyanasari dan Ratnaningsih, 2020. Upaya Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Hiv/Aids Pada Kehamilan. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/P SN/article/viewFile/317/309>.
- Notoadmojo, (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi pertama, Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Norfai. hubungan konsumsi tablet besi (Fe) dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. 2017.
- Proverawati, A (2013). *Anemia dan Anemia kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Rahmadhani, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Fe Dan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun.
- Rizki.f D. hubungan suplemen tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dipuskesmas air dingin kota padang. 2017.
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suhartatik, dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- World Health Organization. (2018). *Regional Framework for the Triple Elimination of Mother-to-child Transmission of HIV , Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific 2018 – 2030*. May 2017, 1 OF 1-20.
- Visser, M., Van Der Ploeg, C. P. B., Smit, C., Hukkelhoven, C. W. P. M., Abbink, F., Van Benthem, B. H. B., & Op De Coul, E. L. M. (2019). Evaluating progress towards triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B in the Netherlands. *BMC*

Public Health, 19(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-6668-6>.

Zarianis. 2006. Efek Suplementasi Besi Vitamin C dan Vitamin C terhadap Kadar Hemoglobin Anak Sekolah Dasar yang Anemia Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Semarang : Universitas Diponegoro.